

## BAB V

### PEMBAHASAN

Seperti yang disampaikan sebelumnya, dalam sub bab ini akan membahas mengenai teori yang di ambil oleh peneliti dan temuan penelitian di lapangan. Dan selanjutnya peneliti akan melakukan analisa data untuk menjelaskan lebih lanjut hasil wawancara dan observasi yang diperoleh dari penelitian. Dibawah ini akan dibahas analisis penelitian tentang internalisasi nilai-nilai moral melalui tradisi shilaturrahim pada gerakan pemuda riyadlul jannah dan Syubban lovers pamekasan.

#### **1. Peran Gerakan Pemuda Riyadlul Jannah Madura dan Syubban Lovers Pamekasan dalam membentuk Nilai-nilai Moral.**

Dari penelitian ini organisasi Gerakan Pemuda Riyadlul Jannah Madura dan Syubban Lovers Pamekasan Sangatlah berperan bagi pemuda dan pemudi karena merupakan suatu wadah untuk membina ahklak dan moral menjadi lebih baik sebagaimana yang diterapkan oleh Rasulullah SAW. Dalam program kerjanya yaitu Shilaturrahaim yang dilakukan setiap satu bulan satu kali, dalam kegiatan tersebut ahklak dan moral dilatih sebagaimana yang diterapkann oleh Rasulullah SAW. Pembacaan kitab Sistuduror yang dikarang oleh Habib Anis al-Habsy juga berpengaruh untuk bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW.

Mengkaji dan mendalami konsep ahklak bukanlah yang terpenting, tetapi merupakan sarana yang dapat mengantarkan kita dapat mengamalkan ahklak mulia seperti yang dipesankan oleh Nabi Saw. Dengan pemahaman yang jelas tentang konsep ahklak akan memiliki pijakan dan pedoman untuk mengarahkan tingkah laku

sehari-hari sehingga pemahaman apakah yang dilakukan benar atau tidak, termasuk akhlak mahmudah (mulia) atau akhlak madzmumah (tercela). Baik dan buruk akhlak manusia sangat tergantung pada tata nilai yang dijadikan pijakannya. Abul A'la al-Maududi membagi sistem moral menjadi dua. Pertama, sistem moral yang berdasar kepada kepercayaan kepada Tuhan dan kehidupan setelah mati. Kedua, sistem moral yang tidak mempercayai Tuhan dan timbul dari sumber-sumber sekuler.<sup>1</sup>

Pengertian moral, menurut Kurnia adalah ukuran baik- buruknya seseorang, baik sebagai pribadi maupun sebagai warga masyarakat, dan warga negara. Sedangkan pendidikan moral adalah pendidikan untuk menjadikan anak manusia bermoral dan manusiawi. Sedangkan menurut Ouska dan Whellan moral adalah prinsip baik- buruk yang ada dan melekat dalam diri individu/seseorang. Walaupun moral itu berada dalam diri individu, tetapi moral berada dalam suatu sistem yang berwujud aturan. Moral dan moralitas memiliki sedikit perbedaan, karena moral adalah prinsip baik-buruk sedangkan moralitas merupakan kualitas pertimbangan baik- buruk. Dengan demikian, hakekat dan makna moralitas bisa dilihat dari cara individu yang memiliki moral dalam mematuhi maupun menjalankan aturan.<sup>2</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian moral/moralitas adalah suatu tuntutan perilaku yang baik yang dimiliki individu sebagai moralitas, yang tercermin dalam pemikiran/konsep, sikap, dan tingkah laku. Dan

---

<sup>1</sup> Abu a'la al- Maududi, *Al- Khilafah waal-Mulk. Terj.Oleh Muhammad al-Baqir*, (Bandung: Mizan al-Quran al-Karim, 1984), 19.

<sup>2</sup> Kurnia Y. *Pengembangan Kemampuan Nilai-nilai Agama dan Moral di TK*. (Bandung: PPPPTK TK dan PLB, 2015), 20.

pengembangan moral ini sangat penting untuk dilakukan dalam sebuah organisasi yaitu Gerakan Pemuda Riyadlul Jannah Madura dan Subbhan Lovers Pamekasan.

Seperti yang dilakukan kedua organisasi ini dapat diartikan sebagai kegiatan pendidikan moral yang dilakukan melalui kegiatan shilaturrahim. Kegiatan tersebut dilaksanakan di dalam lingkungan masyarakat Madura, siapapun boleh mengikutinya untuk memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan menginternalisasi nilai-nilai Moral atau aturan-aturan agama serta norma-norma sosial, baik lokal, nasional, maupun global untuk membentuk insan yang sempurna.

Shilaturrahim disini memiliki kata majemuk yang terambil dari kata bahasa Arab, shilah dan rahim. Kata shilah berakar dari kata *washl* yang berarti “*menyambung*” dan “*menghimpun*”. Ini berarti hanya yang putus dan terserak yang dituju oleh shilah. Sedangkan kata ‘*rahim*’ pada mulanya berarti “*kasih sayang*”, kemudian berkembang yang berarti “*tempat mengandung janin*”.<sup>3</sup>

Shilaturrahim secara khusus, yaitu shilaturrahim yang dilakukan berdasarkan hubungan persaudaraan atau kerabat yang dihubungkan oleh nasab atau keturunan terdekat. Nilai shilaturrahim yang berdasarkan kerabat atau nasab mempunyai nilai yang sangat tinggi, karena memiliki tanggung jawab baik secara moral atau material. Sesuai dengan sabda Rasulullah saw:

دَقَّةٌ وَالصَّدَقَةُ عَلَى ذِي الرَّحِمِ اثْنَتَانِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ الصَّدَقَةُ عَلَى الْمِسْكِينِ ص رَسُولٌ

صَدَقَةٌ وَوَصِيَّةٌ

<sup>3</sup> M. Q. Shihab, *Membumikan al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1999), 317.

*Artinya: Rasulullah saw. bersabda: “shadaqah terhadap orang miskin hanya mendapat pahala shadaqah, sedangkan terhadap kerabat (rahim) mempunyai dua pahala yaitu pahala shadaqah dan pahala shilah. (HR. Ibnu Huzaimah) (Maktabah Syamila).*

Kedua, Shilaturrahim secara umum, yaitu shilaturrahim yang dilakukan berdasarkan hubungan sesama umat manusia (hubungan yang seagama) sebagaimana dalam (QS. Al- Hujurat [49]: 10).

*Artinya: orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.*

Dari ayat di atas bahwa setiap orang yang beriman adalah bersaudara. Agar persaudaraan itu bisa terjalin dengan kuat dan kokoh maka satu sama lain harus berbuat baik dengan saling menyayangi dan mengasihi. Shilaturrahim harus dilakukan untuk seluruh umat Islam, baik yang ada kaitan hubungan nasab (keturunan) maupun hubungan persaudaraan sesama umat muslim. Bahkan kepada kaum non muslim (berbeda keyakinan) pun dituntut untuk berbuat baik dengan saling menghormati dan menghargai, hanya saja bentuk dan etikanya yang berbeda.

## **2. Bentuk Internalisasi Nilai-nilai Moral melalui Tradisi Shilaturrahim pada Gerakan Pemuda Riyadlul Jannah Madura dan Syubban Lovers Pamekasan.**

Dalam penelitian ini peneliti menemukan beberapa bentuk internalisasi nilai-nilai moral melalui tradisi shilaturrahim di kedua organisasi Gerakan Pemuda Riyadlul Jannah dan Syubban Lovers Pamekasan, Bentuk Internalisasi tersebut didapat dari hasil wawancara peneliti dengan informan dan dari hasil pengamatan

peneliti selama melakukan penelitian di Sekretariat kedua organisasi dalam pelaksanaan Shilaturrahim.

Adapun bentuk internalisasi nilai-nilai moral melalui tradisi shilaturrahim di Gerakan Pemuda Riyadlul Jannah dan Syubban Lovers Pamekasan yaitu melalui pembacaan Kitab Sistutduror dan taklim yang di sampaikan oleh para muballig yang dilakukan stiap 1 bulan 1x, selain itu terdapat program sowan ke Khodim Majelis Maulid Wattalim Riyadlul Jannah yang merupakan suatu bentuk dari penanaman akhlak dan moral terhadap pemuda dan pemudi yang bergabung bersama Gerakan Pemuda Riyadlul Jannah dan Syubban Lovers Pamekasan. Berikut hasil dari penelitian melalui wawancara kepada informan selaku pengurus Syubban Lovers Pamekasan.

Bentuk- bentuk moral menurut Faisal Ismail moral memiliki bentuk antara lain: Kejujuran, Nilai-nilai otentik, Kesiediaan untuk bertanggung jawab, Kemandirian moral, Keberanian, Kerendahan hati, Realitas dan kritis. Ruang lingkup pengembangan moral dalam rangka pembentukan karakter menurut Megawangi, adalah sebagai berikut : a) Cinta Tuhan dan segenap ciptaan- Nya, b) tanggung jawab, Kedisiplinan dan Kemandirian, c) kejujuran, d) hormat dan santun, e) dermawan, suka menolong dan gotong-royong/kerjasama, f) percaya diri, kreatif dan pekerja keras, g) kepemimpinan dan keadilan, h) baik dan rendah hati, i) oleransi, kedamaian dan kesatuan, j) 4K ( kebersihan, kesehatan, kerapian dan keamanan)<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Megawangi R, *Pengembangan Program Pendidikan Karakter di Sekolah; Pengalaman Sekolah Karakter*, (Jakarta:2010).

Secara umum moralitas atau akhlak Islam dibagi menjadi dua, yaitu akhlak mulia (al-akhlaq al-mahmudah/al-karimah) dan akhlak tercela (al-akhlaq al-madzmumah/al-qabihah). Akhlak mulia adalah yang harus kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari, sedang akhlak tercela adalah akhlak yang harus kita jauhi jangan sampai kita praktikkan dalam kehidupan kita sehari-hari. Dilihat dari ruang lingkupnya moralitas (akhlak) Islam dibagi menjadi dua bagian, yaitu akhlak terhadap Khaliq (Allah Swt.) dan akhlak terhadap makhluk (selain Allah).

### **3. Implikasi terhadap anggota dari pelaksanaan Program Gerakan Pemuda Riyadlul Jannah Madura dan Syubban Lovers Pamekasan.**

Dalam penelitian ini peneliti menemukan beberapa bentuk implikasi yang telah dihasilkan dalam pelaksanaan program kerja Gerakan Pemuda Riyadlul Jannah dan Syubban Lovers Pamekasan, Implikasi tersebut didapat dari hasil wawancara peneliti dengan informan dan dari hasil pengamatan peneliti selama melakukan penelitian di Sekretariat dalam pelaksanaan Shilaturrahim.

Pada saat pelaksanaan shilaturrahim berlangsung dilakukan, peneliti mengamati beberapa orang untuk melihat bagaimana implikasi yang telah diterapkan oleh semua pengurus dan anggota. Dalam hal tersebut memang terlihat bagaimana mereka menghormati guru, orang yang lebih tua dan teman sebayanya. Akhlak dan tingkah laku mereka memang santun, dari cara bicaranya dan sebagainya memang benar-benar santun. Dan juga dalam pelaksanaan tersebut mereka semua melakukan sunah-sunah yang dilakukan oleh Rasulullah SAW. Diantaranya memakai Siwak, dan meminum air dengan mengucapkan Basmalah,

selain itu ditambahkannya keberkahan umur, nama dan kebaikannya dikenang, ditambahkan catatan kebaikan dan istiqomah bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW.

Keterkaitan dengan teori Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia implikasi didefinisikan sebagai akibat langsung atau konsekuensi atas temuan hasil suatu penelitian, akan tetapi secara bahasa memiliki arti sesuatu yang telah tersimpul didalamnya. Dalam penelitian Internalisasi Nilai-nilai Moral Melalui Tradisi Shilaturrahim yang dimaksud dengan implikasi dalam penelitian ini adalah suatu dampak atau akibat langsung yang akan dihasilkan dengan pelaksanaan tersebut, baik berupa dampak positif dan dampak negatif. Dalam implikasi ini meliputi beberapa hal sebagai berikut:

- a. Salah satu faktor penting yang mempengaruhi hasil dari mengikuti organisasi adalah kemampuan individu dalam merancang dan memanfaatkan waktu bergaul dalam kesehainya. Oleh karena itu, optimalisasi peran organisasi baik sebagai sumber belajar maupun sebagai fasilitator pembelajaran sangat menentukan pencapaian tujuan dan hasil individu dalam internalisasi nilai-nilai moral melalui tradisi shilaturrahim.
- b. Selain itu, peran orang tua tidak kurang pentingnya dalam memotivasi setiap individu memperoleh hasil terbaik yang diharapkan. Kerja sama antara orang tua dan guru menjadi hal penting dalam menciptakan budaya akhlak dan moral yang baik terhadap setiap masing-masing individu.

- c. Peran organisasi Gerakan Pemuda Riyadlul Jannah dan Syubban Lovers Pamekasan sangat membantu dalam keberlangsungan membentuk akhlak dan moral yang baik melalui kegiatan shilaturrahim.<sup>5</sup>

Selain ibadah yang diwajibkan oleh Allah swt. masih banyak ibadah lainnya yang mendapat penilaian baik dari Allah swt. salah satunya adalah memperbanyak shilaturrahim dengan siapa pun dan di mana pun. Dengan shilaturrahim maka keberkahan hidup akan didapat. Sebab, shilaturrahim termasuk ibadah yang mulia, indah, dan merupakan amalan shalih yang perlu kita tingkatkan di kalangan umat manusia.

Rasulullah saw. juga memberikan tips kepada kita agar shilaturrahim tetap terjalin dan menambah rasa cinta dan saling mencintai sesama muslim, yakni: Tebarkan salam, Menghubungkan tali shilaturrahim, Memberi makan kepada orang yang membutuhkan, Memenuhi undangan ketika diundang, menjenguk orang sakit, mengantar jenazah orang yang meninggal.<sup>6</sup>

Adapun pemahaman ulama tentang ditambahnya umur karena shilaturrahim yaitu sebagai berikut:<sup>7</sup>

- a. Tambahan berupa keberkahan umur. Ciri seseorang yang ditambahkan keberkahan umurnya ialah dengan banyaknya

---

<sup>5</sup> Muh. Sain Hanafy, “ Implikasi Penerapan Strategi.” *Jurnal al-Kalam* Vol. IX No. 2 (Desember, 2017) hlm, 139.

<sup>6</sup> Muhammad Habibillah, *Raih Berkah Harta dengan Sedekah dan shilaturrahim* (Cet. I; Sabil,2013), 146-147.

<sup>7</sup> Nurlaela Isnawati, *Rahasia Sehat dan Panjang Umur dengan Sedekah, Tahajud, Baca Al-Qur'an, dan Puasa Senin Kamis*, 59-60.



melakukan ketaatan dan menyibukkan diri dengan hal yang bermanfaat baginya di akhirat.

- b. Nama orang tersebut akan tetap diingat dan dipuji oleh orang lain walaupun orang itu sudah lama meninggal dunia. Oleh karena itu orang tersebut akan selalu dikenang kebaikannya sehingga orang tersebut seolah olah tidak meninggal dunia.
- c. Sebagian ulama lain menyatakan bahwa Allah swt. telah menetapkan ajal setiap hamba-hamba-Nya dalam catatan malaikat. Apabila ia menyambung silaturahmi maka akan ditambahkan pada apa yang tertulis dalam catatan malaikat tersebut. Jika ia melakukan amalan yang menyebabkan umurnya berkurang, maka yang akan dikurangi adalah pada apa yang telah tertulis tersebut.